

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kondisi geografis yang unik. Indonesia memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan lempeng Samudera Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (*volcanic arc*) yang memanjang dari Pulau Sumatera – Jawa Nusa Tenggara – Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian didominasi oleh rawa-rawa. Berdasarkan kondisi tersebut membuat Indonesia menjadi sangat berpotensi dan rawan mengalami bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor (BAPPENAS, 2009), hal tersebut didukung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk Strategi Internasional Pengurangan Risiko Bencana (UN-ISDR) yang menyebutkan bahwa Indonesia menjadi negara paling rawan mengalami bencana di dunia.

Bencana tanah longsor di Jawa Barat ada 843 kejadian, penyebab tanah longsor di Jawa Barat antara lain curah hujan yang tinggi, perubahan penggunaan lahan, deforestasi, kemiringan lereng yang curam, serta aktivitas manusia seperti penambangan liar dan pembangunan yang tidak teratur (KLHK, 2023). Jawa Barat merupakan salah satu wilayah yang sering kali mengalami curah hujan tinggi,

terutama selama musim hujan. Curah hujan yang tinggi dapat membuat tanah menjadi jenuh air, sehingga meningkatkan risiko terjadinya tanah longsor. Tanah yang tidak lagi ditopang oleh akar-akar pohon akan menjadi lebih rentan terhadap erosi dan longsor. Deforestasi atau penebangan hutan secara besar-besaran dapat melemahkan stabilitas lereng, karena akar pohon yang menjaga tanah agar tetap padat dan kuat hilang. Aktivitas manusia seperti penambangan liar, pembangunan yang tidak teratur, serta pemeliharaan infrastruktur yang buruk juga dapat menyebabkan tanah longsor. Aktivitas tersebut dapat melemahkan stabilitas lereng dan meningkatkan risiko terjadinya tanah longsor.

Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumedang, selama tahun 2023, terdapat 53 kejadian tanah longsor. Wilayah di Kabupaten Sumedang rawan bencana tanah longsor, salah satunya di Kecamatan Tanjungkerta yang merupakan bagian dari Pegunungan Tampomas yang memiliki kemiringan yang curam sehingga daerah tersebut rawan akan bencana tanah longsor, 11 kejadian terjadi di beberapa Desa di Kecamatan Tanjungkerta. Salah satu Desa yang terkena bencana tanah longsor yakni di Desa Sukamantri. Sejak Tahun 2020 sudah terjadi lebih dari lima kali bencana tanah longsor di Desa ini dan yang paling terbaru terjadi pada 7 April 2023. Dampak yang ditimbulkan dari terjadinya bencana tanah longsor di Desa Sukamantri yaitu rusaknya fasilitas umum seperti jalan, jembatan dan bangunan yang mengakibatkan aktivitas terhambat dan merugikan masyarakat setempat.

Melihat dari frekuensi, intensitas, dan dampak yang ditimbulkannya, mitigasi bencana tanah longsor menjadi hal yang sangat penting dan mendesak

untuk dilakukan. Mitigasi bertujuan untuk meminimalkan risiko terjadinya bencana dan mengurangi dampak yang ditimbulkannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Fadlilah di Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang pada tahun 2015 untuk mengetahui gambaran bagaimana mitigasi yang dilakukan oleh masyarakat disana. Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah, dari dua aspek yang ada menunjukkan bahwa aspek mitigasi struktural berada pada kategori baik, karena dalam mitigasi secara fisik telah masyarakat lakukan dengan memanfaatkan sumberdaya alam sekitar dengan sarana dan prasarana yang mudah dijangkau untuk menunjang proses evakuasi

Mitigasi bencana menurut Anies (2018:60) terbagi menjadi dua aspek yaitu mitigasi bencana struktural dan mitigasi bencana non struktural. Pada aspek mitigasi bencana struktural lebih memberikan pencegahan terhadap pembangunan fisik seperti pembangunan tembok penahan, pembuatan terasering, perbaikan *drainase* yang baik dan pemasangan rambu evakuasi atau peringatan dini. Sedangkan pada aspek mitigasi non struktural memberikan pencegahan melalui penyadaran dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana seperti pendidikan dan pelatihan tentang mitigasi tanah longsor dan simulasi penyelamatan diri. Upaya pencegahan dilakukan untuk mengurangi dampak dan risiko bencana seminimal mungkin.

Menurut masyarakat Desa Sukamantri setelah penulis melakukan pra survey di lapangan, upaya yang telah dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa sudah ada namun belum maksimal, mitigasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa berupa mitigasi struktural dengan cara penghijauan atau reboisasi secara rutin telah

digalakan kepada masyarakat yang pemukimannya berada di kawasan rawan longsor, pembuatan pondasi penahan tanah, peringatan dini dan pembuatan saluran air (drainase), hal yang belum dilaksanakan dalam mitigasi bencana struktural yaitu belum adanya rambu-rambu bahaya dan jalur evakuasi.

Pada upaya pelaksanaan mitigasi non struktural di Desa Sukamantri baru berupa sosialisasi bencana alam secara umum belum secara khusus seperti bencana tanah longsor. Hal yang belum dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam mitigasi non struktural yaitu pemberian pendidikan dan pelatihan tentang mitigasi bencana tanah longsor, pembentukan satuan tugas siaga bencana, dan simulasi penyelamatan diri serta tata kelola lahan pemukiman di daerah rawan longsor.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Desa Sukamantri Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang”. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya serta menambah wawasan para pembaca mengenai mitigasi bencana longsor.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka pertanyaan pokok penelitian dapat diuraikan ke dalam beberapa sub pertanyaan yakni :

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana mitigasi bencana struktural di Desa Sukamantri?
3. Bagaimana mitigasi bencana non-struktural di Desa Sukamantri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran empirik tentang :

1. Mengetahui karakteristik responden.
2. Mengetahui mitigasi bencana struktural yang dilakukan informan.
3. Mengetahui mitigasi bencana non-struktural yang dilakukan informan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu praktik pekerjaan sosial khususnya yang berkaitan dengan kebencanaan dan pengungsi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi pembentukan kebijakan untuk upaya pemecahan masalah mitigasi bencana alam khususnya tanah longsor.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang meliputi kajian tentang mitigasi bencana, kajian tentang bencana, kajian tentang bencana alam,

kajian bencana tanah longsor, kajian tentang pekerja sosial dan kajian tentang pekerja sosial kebencanaan dan pengungsi.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang disain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal serta langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang hasil penelitian, identifikasi sumber dan analisis masalah.

BAB V USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, rencana anggaran biaya, langkah-langkah pelaksanaan, analisis kelayakan program dan indikator keberhasilan dari program tersebut.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan..

DAFTAR PUSTAKA